

**SISTEM PEMBELAJARAN KRIYA DI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2  
ADIWERNA  
TEGAL**



**SKRIPSI**

**Rizky Setiawan**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2015**

**SISTEM PEMBELAJARAN KRIYA DI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2  
ADIWERNA  
TEGAL**



Oleh:

**Rizky Setiawan**

**NIM: 1011569022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2015**

Laporan Tugas Akhir yang berjudul:

**SISTEM PEMBELAJARAN KRIYA DI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN NEGERI 2 ADIWERNA TEGAL** ditulis oleh Rizky Setiawan, NIM  
1011569022, Progam Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut  
Seni Indonesia Yogyakarta, telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas  
Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 27 Januari 2015.

Drs. Supriaswoto, M.Hum.

Pembimbing I/Anggota

Nurhadi Siswanto, S.Fil./M.Phil

Pembimbing II/Anggota

Dr. Sunarto, M.Hum.

Cognate/Anggota

Arif Suharson, S.Sn, M.Sn.

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1 Kriya  
Seni/Anggota

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des.

NIP 19590802198803 2 002

## PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk Orang tua, Keluarga, Kekasih tercinta  
serta seluruh sahabat yang dengan tulus menginginkan saya bahagia...*

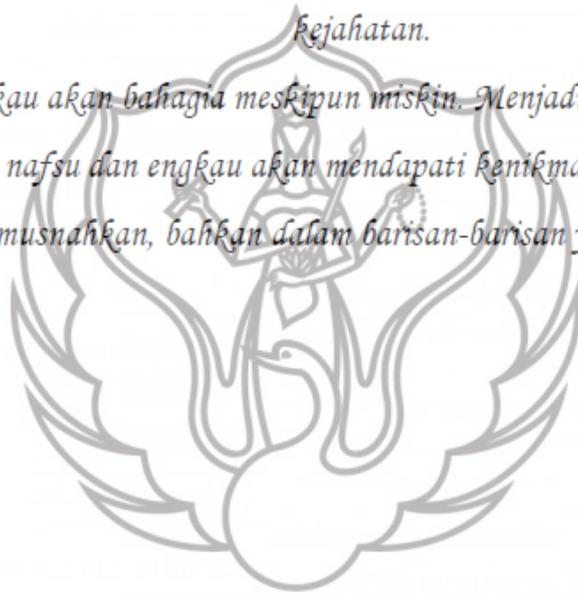
*Matursuwun.*



## MOTTO

*“Jika engkau ingin hidup dalam kebijaksanaan dan kebahagiaan, tetapkanlah hatimu pada keindahan yang abadi. Biarkanlah kewajibanmu mendahului keinginanmu. Belajarlah kehilangan apa yang mungkin saja bisa diambil darimu. Belajarlah untuk meninggalkan apa saja jika diperintahkan oleh kebajikan Belajarlah gigih melaksanakan kewajibanmu agar engkau tidak terjerumus dalam kejahatan.*

*Maka engkau akan bahagia meskipun miskin. Menjadi orang baik meskipun memiliki nafsu dan engkau akan mendapati kenikmatan yang tak dapat dimusnahkan, bahkan dalam barisan-barisan yang rapuh. ”*



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 14 Januari 2015

Rizky Setiawan

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, setelah melalui proses yang panjang, akhirnya laporan tugas akhir ini bisa terselesaikan. Selama proses pembuatan tugas akhir, penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan dan arahan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Suastiwi Triatmojo selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
2. Bapak Arif Suharson selaku Kepala Jurusan Kriya.
3. Bapak Sunarto selaku *Cognate* Tugas Akhir.
4. Bapak Supriaswoto selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Nurhadi Siswanto selaku Dosen Pembimbing II.
6. Ibu RAMM. Pandansari selaku Dosen Wali.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Jurusan Kriya Seni.
8. Bapak A.R Hartono selaku Kepala Sekolah SMK N 2 Adiwerna.
9. Bapak Ibu Pengajar SMK N 2 Adiwerna.
10. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan restu.
11. Teman-teman jurusan Kriya, Virtus dan TBR.
12. Adik-adik serta Kekasih tercinta yang selalu menjadi semangat.

Penulis menyadari penulisan laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan agar diberikan kritik dan saran sehingga menjadi dorongan dan motivasi kepada

penulis untuk dapat meningkatkan kemampuan dan penulisan yang lebih baik. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis, pihak lain yang membacanya dan bagi kalangan akademis sebagai bahan referensi.

Yogyakarta, 14 Januari 2015

Rizky Setiawan



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR .....	i
HALAMAN JUDUL DALAM .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
INTISARI (ABSTRAK) .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Metode Penelitian .....	4
1. Populasi .....	4
2. Sampel .....	5
E. Metode Pengumpulan Data .....	7
1. Observasi .....	7

2. Wawancara.....	7
3. Dokumentasi .....	8
F. Metode Analisis Data.....	9
BAB II. LANDASAN TEORI .....	9
A. Etnogarfi.....	9
B. Tinjauan Umum Tentang Seni Kriya .....	10
1. Pengertian Seni kriya.....	10
2. Kriya Sebagai Kearifan Budaya Lokal.....	12
3. Kriya di Lingkungan Pendidikan.....	13
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	16
A. Penyajian Data.....	16
1. Sejarah dan Perkembangan SMK Negeri 2 Adiwerna .....	16
2. Tujuan, Visi dan Misi SMK Negeri 2 Adiwerna .....	19
3. Pembelajaran Kriya di SMK Negeri 2 Adiwerna.....	21
a. Kurikulum .....	21
b. Metode Pembelajaran Kriya di SMK Negeri 2 Adiwerna .....	26
1) Pembelajaran Tingkat 1.....	27
a) Dasar-dasar desain .....	27
b) Dasar Kekriyaan.....	32
c) Desain Produk.....	35
2) Pembelajaran Tingkat 2.....	37
a) Kriya Logam.....	39

b) Kriya Tekstil .....	44
c) Kriya Kayu.....	49
3) Pembelajaran Tingkat 3.....	53
a) Praktek Kerja Industri .....	53
b) Ujian Nasional Teori dan Praktek Kejuruan.....	55
B. Analisis Data.....	57
1. Kriya dalam Persepsi Guru dan Siswa SMK Negeri 2 Adiwerna.....	57
2. Tingkat Pemahaman Siswa SMK Negeri 2 Adiwerna Terhadap Seni Kriya .....	63
BAB VI.PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Sampel Terpilih .....	6
Tabel 2. Struktur Kurikulum Jurusan Kriya Logam SMK N 2 Adiwerna .....	23
Tabel 3. Struktur Kurikulum Jurusan Kriya Tekstil SMK N 2 Adiwerna .....	24
Tabel 4. Struktur Kurikulum Jurusan Kriya Kayu SMK N 2 Adiwerna .....	25



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Pintu gerbang SMK Negeri 2 Adiwerna .....	15
Gambar 02. Proses patri dalam pembuatan perhiasan .....	39
Gambar 03. Perhiasan hasil karya siswa jurusan Kriya Logam SMK Negeri 2 Adiwerna .....	40
Gambar 04. Proses pembuatan karya dengan teknik ukir .....	40
Gambar 05. Hasil karya dengan teknik ukir .....	41
Gambar 06. Proses pembuatan karya dengan teknik las .....	42
Gambar 07. Proses pembuatan karya dengan teknik bubut .....	42
Gambar 08. Pengerjaan teknik pewarnaan .....	45
Gambar 09. Pengerjaan teknik batik .....	45
Gambar 10. Pengerjaan teknik jahit .....	47
Gambar 11. Karya ukir kayu 2 dimensi .....	50
Gambar 12. Karya ukir kayu 3 dimensi .....	50
Gambar 13. Pembuatan karya dengan teknik bubut .....	51
Gambar 14. Pelaksanaan PRAKERIN di perusahaan .....	54
Gambar 15. Pelaksanaan Ujian Praktek Kejuruan Logam .....	56
Gambar 16. Pelaksanaan Ujian Praktek Kejuruan Tekstil .....	57

## INTISARI (ABSTRAK)

Seni kriya adalah salah satu warisan budaya yang masih berkembang di Indonesia. Keberadaannya dalam kesadaran budaya Indonesia telah memiliki sejarah yang panjang. Awalnya kriya diajarkan secara turun temurun melalui pembelajaran *nonformal* atau sering disebut dengan *percantrikan*. Seiring perkembangan zaman, kriya pun ditarik dan diajarkan melalui pendidikan formal. Salah satunya SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal adalah salah satu Sekolah Tingkat Menengah yang membuka jurusan kriya dan membuka tiga jurusan yaitu Kriya Logam, Kriya Kayu dan Kriya tekstil.

Dengan metode etnografi, penulis mencari tahu bagaimana seni kriya diajarkan di SMK Negeri 2 Adiwerna dan bagaimana siswa memahaminya. Permasalahannya adalah mengenai pemahaman umum terhadap pelaksanaan pendidikan seni, dianggap sebagai pendidikan ketrampilan calon seniman. Praktik ini ditandai dengan mengarahkan pembelajaran menuju ketrampilan teknis dan kepandaian menciptakan karya seni, dalam kasus pembelajaran kriya, siswa diarahkan untuk membuat benda-benda praktis yang mengandung nilai seni tinggi. Kenyataannya, pendidikan seni kriya yang ada pada saat ini, seperti yang ada di SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal belum menuju kearah itu. Para guru dan pendidik seni masih mempertahankan aspek keteknikan sebagai dasarnya. Pendidikan kriya diarahkan sebatas ketrampilan teknis reproduksi dari pada kerja kreatif dengan ide-ide baru dalam membuat benda-benda praktis berbasis komersial. Padahal seni kriya tidak hanya bertalian dengan persoalan teknis-teknis semata, akan tetapi juga merambah ke tataran magis-spiritual. Disinilah kelemahan SMK Negeri 2 Adiwerna dalam mengajarkan seni kriya.

Hal ini mempengaruhi siswa dalam mengartikan kriya. Selama belajar, mereka selalu dituntut untuk membuat produk fungsional, keteknikan lebih diunggulkan dari pada ekspresi seni, sehingga tidak salah apabila kemudian para siswa menggaris bawahi kriya adalah kerajinan. Meskipun demikian para siswa dapat memahami ilmu kekriyaan yang di ajarkan di SMK Negeri 2 Adiwerna, meskipun sebatas tentang keteknikan saja. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Ujian teori kejuruan dan ujian praktek pun bisa mereka selesaikan dengan baik.

**Kata Kunci:** Kriya, SMK N 2 Adiwerna

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seni kriya adalah salah satu warisan budaya yang masih berkembang di Indonesia. Keberadaan seni kriya dalam kesadaran budaya Indonesia telah memiliki sejarah yang amat panjang. Awal kehadirannya diturunkan dari tradisi besar atau budaya agung di lingkungan dalam tembok kraton (terutama di Jawa) dan kemudian memancar ke segala lapisan masyarakat, diestafetkan antar generasi, dan berakumulasi dalam bentangan ruang dan waktu yang teramat panjang, akhirnya seni kriya telah menempatkan dirinya sebagai salah satu aset kearifan budaya lokal bangsa yang mahal.<sup>1</sup>

Awalnya kriya diajarkan secara turun temurun melalui pembelajaran *nonformal* atau sering disebut dengan *percampuran*. Seiring perkembangan zaman, kriya pun ditarik dan diajarkan melalui pendidikan formal. Pengetahuan kriya mulai banyak disisipkan dalam pelajaran di berbagai tingkat pendidikan, dari pendidikan tingkat dasar hingga menengah, namun pada saat ini tidak sedikit lembaga yang khusus membuka jurusan kriya, misalnya SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan beberapa Perguruan Tinggi Seni. Terobosan ini dilakukan pemerintah sebagai upaya dalam melestarikan dan mengembangkan seni kriya.

---

<sup>1</sup>Kasiyan, "Seni Kriya dan Kearifan Lokal Tatapan Postmodern dan Postkolonial" (Makalah Ilmiah Disajikan Pada Seminar Nasional Seni Kriya dalam Rangka Purnabakti Prof. Drs. SP. Gustami, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2009), pp.3-4

SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal adalah salah satu Sekolah Tingkat Menengah yang membuka jurusan kriya dan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan Seni yang ada di Kabupaten Tegal. Sekolah tersebut didirikan pada tahun 1997 dengan nama SMIK ( Sekolah Menengah Industri Kejuruan) dan membuka tiga jurusan yaitu Kriya Logam, Kriya Kayu dan Kriya Tekstil.

Penulis memilih SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal sebagai objek penelitian karena penulis yang merupakan alumnus SMK Negeri 2 Adiwerna sudah lebih dahulu mengetahui kondisi seni kriya di SMK Negeri 2 Adiwerna, sebagai sekolah seni, SMK Negeri 2 Adiwerna hidup dan berkembang bukan dalam wilayah yang bemuansa seni, melainkan di wilayah industri Tegal. Padahal pendidikan kriya tidak lepas dari akar sosial-budaya, sehingga bersifat kontekstual.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan seni kriya. Kondisi masyarakat Tegal yang semacam ini secara tidak langsung akan mempengaruhi arah pendidikan seni kriya yang diajarkan, yaitu mengarah ke seni terapan seperti yang ada pada saat ini.

Permasalahan lainnya mengenai pemahaman umum terhadap pelaksanaan pendidikan seni. Pendidikan seni dianggap sebagai pendidikan ketrampilan calon seniman.<sup>3</sup> Praktik ini ditandai dengan mengarahkan pembelajaran menuju ketrampilan teknis dan kepandaian menciptakan karya seni, dalam kasus pembelajaran kriya, siswa diarahkan untuk membuat benda-benda praktis yang

---

<sup>2</sup> Hajar Pamadi, "Raison d'etre Pendidikan Seni Rupa-Kriya dalam Kurikulum Pendidikan Sekolah Umum" (Makalah Ilmiah Disajikan Pada Seminar Nasional Seni Kriya dalam Rangka Purnabakti Prof. Drs. SP. Gustami, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2009), pp.322.

<sup>3</sup>*Ibid.*, p.318.

mengandung nilai seni tinggi. Kenyataannya, pendidikan seni kriya yang ada pada saat ini, seperti halnya yang ada di SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal belum menuju kearah itu. Para guru dan pendidik seni masih mempertahankan aspek keteknikan sebagai dasarnya. Pendidikan kriya lebih diarahkan sebatas ketrampilan teknis reproduksi dari pada kerja kreatif dengan ide-ide baru dalam membuat benda-benda praktis berbasis komersial.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana seni kriya diajarkan di SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal?
2. Bagaimana siswa-siswi SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal memahami seni Kriya?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana seni kriya diajarkan di SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal.
2. Mengetahui bagaimana para siswa mempelajari seni kriya di SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal.
3. Mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap seni kriya.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber referensi baru mengenai pembelajaran kriya.
2. Sebagai ilmu pengetahuan bagi siswa-siswi SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal.

3. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.
4. Ikut mensosialisasikan SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal.

#### D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menganalisis masalah yang diangkat. Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.<sup>4</sup>

Penelitian ini menggunakan metode *etnografi*. Model etnografi adalah penelitian untuk mendeskripsikan kebudayaan sebagaimana adanya.<sup>5</sup> Tujuan dari penelitian etnografi adalah untuk memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya terhadap dunianya.<sup>6</sup> Penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda.

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup>

Penelitian ini memilih aktivitas pengajaran seni kriya di lingkungan Jurusan Kriya SMK Negeri 2 Adiwerna. Sekolah ini beralamat di Jalan

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), p.2

<sup>5</sup>Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), p.50

<sup>6</sup>James P. Spradley, *Metode Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), p.4

<sup>7</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, P.215

Anggrek Rt.15/04 Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan untuk mendapat sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu misalnya adalah seorang yang dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita teliti, atau mungkin orang tersebut menjadi penguasa sehingga akan memudahkan mencari informasi yang diteliti. Menurut konsep Spradley informan yang baik adalah yang mengetahui secara baik budayanya.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut sample yang dipilih adalah beberapa guru dan siswa jurusan Kriya SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal yang meliputi Kriya Logam, Kriya Tekstil dan Kriya Kayu yang mewakili kelas 1, 2 dan kelas 3, dari staf pengajar akan diambil 3 orang di masing-masing jurusan, dan dari siswa akan diambil 15 orang dari tiap jurusan, yang masing-masing 5 anak dari kelas 1, 5 anak dari kelas 2 dan 5 anak dari kelas 3.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, p.215

<sup>9</sup>James P. Spradley, *Op. Cit.*, p.68

Tabel.1.  
Daftar Sampel Terpilih

Guru			
Kriya Logam	Bunawar S.Pd. Drs. Hadi Sujatmo, MT Sugeng, S.Pd.		
Kriya Tekstil	Suprapti, S.Pd. Sumaryati, S.Sn. M.Ds. Suharno, S.Pd.		
Kriya Kayu	Wijianto, S.pd. Drs. Rofifudin Sudono, S.Pd		
Siswa	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
Kriya Logam	Sri Haqiqi Amirul Mustaqin Nur Khasanah Imamudin Akhnad Mustofa	Indra Dimas A Juli Prasetiawan M Agus soleh Khoerul Anam Uswatun	Ade Irawan Ciptadi Bilal P S Wage Suprpto Rizqi Khoerunisa Heri Purnawan
Kriya Tekstil	Tri Nurul Mia F Tias Ayu A Wiwit Maya Riskiana Trisnawati	Siti Akmalul H Siti Rokhilah Suci Wulandari Sulistya Tri H Tartila hikmah	Leni Anggraeni Khorutul Ain Nila Aryanti Nurul Amalia Safitri
Kriya Kayu	Puput Lestari Faizal Arif Abdul Khamid Citra Andani Budi Santoso	Satrio P Rio Utomo Fajar Ali M Nur Azizah Amelia Sari	Alin ambarwati Arofah Hidayat Indri Puspitasari Byandara Gani N Imam Tarzuki

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia.<sup>10</sup> Penelitian etnografi menuntut peneliti untuk berperan serta dalam pengamatan. Pengamatan merupakan seni dan kreativitas dalam pengambilan data. Peneliti dengan sengaja masuk ke dalam wilayah penelitian sehingga seakan-akan seperti responden.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>11</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dilakukan kepada sampel yang telah ditentukan, meliputi guru dan siswa jurusan kriya SMK Negeri 2 Adiwerna.

---

<sup>10</sup>Suwardi endraswara, *Op. Cit.*, p.208

<sup>11</sup>Kristin G. Esterberg, *Qualitatif Methods in Sosial Research*, (Mc Graw hill: New York, 2002) via. Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Pres, 2006), p.231

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan semakin kuat atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto, karya tulis akademik, buku, jurnal, kurikulum dan sejenisnya.

### F. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian budaya berupa proses pengkajian hasil wawancara, pengamatan dan dokumen yang telah terkumpul. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Data Kualitatif* yang dilakukan secara *Deskriptif Etnografi*, yaitu lebih bersifat mendeskripsikan realitas kelompok atau grup melalui analisis, pengungkapan pola-pola, pembuatan tipologi-tipologi dan kategori-kategori. Penulis cenderung bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail dan holistik bagaimana karakteristik perilaku budaya tertentu. Deskripsi ini bersifat detail, mendalam dan holistik yang dapat menggambarkan segala aspek budaya seperti pola-pola perilaku verbal dan nonverbal, interaksi antara individu, pengalaman pengalaman budaya, kepercayaan, sistem nilai, alat-alat atau artefak-artefak yang digunakan dalam keseharian antara lain pola pakaian, bangunan-bangunan, dan berbagai media pelengkap hidup.<sup>12</sup> Hasil akhir dari pembuatan etnografi adalah suatu deskripsi verbal mengenai situasi budaya yang dipelajari.

---

<sup>12</sup><http://rachmatkriyantonol.lecture.ub.ac.id/files/2014/09/ETNOGRAFI.pdf>(diakses pada tanggal 10 Oktober 2014, jam 9.00 WIB)